BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK di Jakarta Pusat. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 210 responden. Pengambilan sampel melalui penyebaran kuesioner kepada siswa SMK, karena keterbatasan waktu, peneliti menyebarkan kuisioner secara langsung ke lingkungan SMK.Metode analisis untuk pengolahan data penelitian menggunakan SPSS untuk *exploratory faktor analysis* dan AMOS untuk *comfirmatory faktor analysis*. Setelah menganalisis data primer mengenai pengaruh dukungan keluarga, Peluang Usaha, inovatif, pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan variabel dukungan keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Memiliki nilai C.R (*CriticalRatio*) bernilai positif yaitu sebesar 0,392 < 2,00. Sedangkan tidak signifikan dikarenakan memiliki nilai P sebesar 0,695 ≥ 0,05. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan variabel Peluang Usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensi

3. berwirausaha. Memiliki nilai C.R (*CriticalRatio*) bernilai positif yaitu sebesar 1,037 > 2,00. Sedangkan tidak signifikan dikarenakan memiliki nilai P sebesar 0,300 > 0,05. Sehingga hipotesis kedua ditolak.
4. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan variabel inovatif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Memiliki nilai C.R (*CriticalRatio*) bernilai negatif yaitu sebesar -0,147 < 2,00. Sedangkan tidak signifikan dikarenakan memiliki nilai P sebesar 0,883 > 0,05. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.
5. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Memiliki nilai C.R (*CriticalRatio*) bernilai positif yaitu sebesar 2,102 < 2,00. Sedangkan signifikan dikarenakan memiliki nilai P sebesar 0,036 < 0,05. Sehingga hipotesis keempat diterima.
6. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan variabel motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Memiliki nilai C.R (*CriticalRatio*) bernilai positif yaitu sebesar 2,374 < 2,00. Sedangkan signifikan dikarenakan memiliki nilai P sebesar 0,018 > 0,05. Sehingga hipotesis kelima diterima.

B. Implikasi

Hasil analisis penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha sebagai faktor penentu terbentuknya intensi berwirausaha siswa SMK di Jakarta Pusat. Semakin positif motivasi mereka terhadap kewirausahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan mereka memilih menjadi pengusaha di masa depan. Semakin berhasil pendidikan berwirausaha Di sekolah maka semakin tinggi niat mereka untuk menjadi pengusaha di masa depan..

Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa dukungan keluarga, Peluang Usaha dan inovatif yang mempengaruhi intensi berwirausaha secara positif namun tidak signifikan, hal ini menunjukan dukungan keluarga, Peluang Usaha dan inovatif tidak terlalu penting dalam menumbuhkan niat berwirausaha di SMK Jakarta.

Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Namun penelitian yang dilakukan peneliti menunjukan dukungan keluarga ditolak. Berbagai faktor yang menyebabkan dukungan keluarga ditolak antara lain adalah tempat penelitan yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya dan karakteristik yang berbeda. Keluarga diindonesia masih berpendirian bahwa bekerja lebih menjanjikan dibandingkan dengan berwirausaha.

Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Peluang Usaha terhadap intensi berwirausaha. Namun penelitian yang dilakukan peneliti menunjukan Peluang Usaha ditolak. Terdapat beberapa penyebab sehingga hasil penelitian ini menjadi ditolak.

Dalam kajian teoretik mengenai kepribadian dapat terlihat mengapa kepribadian terkadang menjadi prediktor yang lemah karena keadaan situasi seperti Peluang Usaha usaha membuat seseorang berperilaku tidak seperti biasanya.

Pelajar-pelajar di negara lain memiliki kepribadian yang terbentuk dari lingkungan yang menanamkan nilai-nilai budaya pengusaha yang kuat, sedangkan pelajar di Indonesia cenderung mempersepsikan kegiatan berwirausaha sebagai suatu hal yang negatif, karena dianggap tidak memiliki jaminan kerja dan pendapatan yang baik.

Penelitian terdahulu memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari inovatif terhadap intensi berwirausaha. Namun penelitian yang dilakukan peneliti menunjukan inovatif ditolak. Dalam hal ini terdapat beberapa penyebab sehingga inovatif ditolak. Daya seseorang untuk tindakan berinovatif berbeda-beda, dan di SMK Jakarta Pusat menunjukkan bahwa tingkat keinovatifan yang rendah sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khalili.

C. Saran

Berdasarkan hasil uji penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan untuk menyelidiki intensi berwirausaha di tempat atau objek yang berbeda seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dengan variasi variable yang berbeda. Atau peneliti lain juga dapat melakukan penelitian dengan memilih responden yang lebih spesifik seperti siswa yang berlatar belakang keluarga pengusaha.

2. Guru seharusnya memotivasi siswa untuk menjadi pengusaha di masa depan, tidak mengarahkan untuk menjadi jobseeker.
3. Memanfaatkan teknologi bagi guru dan siswa untuk melihat gambaran bahwa menjadi pengusaha itu adalah suatu hal yang menarik dan tidak tabu.
4. Guru seharusnya mengarahkan tindakan yang dilakukan oleh siswa ke arah tindakan yang dilakukan seorang pengusaha, misalnya dengan mendukung produk yang diproduksi siswa SMK. Dengan demikian dapat mendorong siswa lebih produktif dalam berkarya.